

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

MARITA UTAMI
2014210109

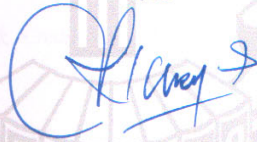
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marita Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Maret 1996
N.I.M : 2014210109
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13/12/2018



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 14/12/2018



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Marita Utami

STIE Perbanas Surabaya

Email : maritautami2@gmail.com

Jl. Mandala no 392 Semabung, Gedangan-Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the using independent variable LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously and partially have significant influence toward ROA. The data used is secondary data and used documentation methods to collect data from published financial statements of Otoritas Jasa Keuangan, sample collection techniques is purposive sampling, and multiple linier regression analysis technique using F-test and t-test. Using the study period from the first quarter of 2012 until the second quarter of 2017. Results of this research is that the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously have a significant influence on ROA in the Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, IRR, and PDN partially has positive influence not significant toward ROA. IPR and NPL partially has negative influence not significant toward ROA. FBIR partially has positive influence significant toward ROA. BOPO partially has negative influence significant toward ROA. From of all the ratios that have the most dominant influence on ROA is BOPO with a contribution of 82,63 percent.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Return On Asset.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia N0. 10 Tahun 1998 Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang saat kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Kemampuan bank

dalam menghasilkan keuntungan sering disebut kemampuan laba atau rentabilitas. Bank dalam kegiatan operasionalnya melakukan perannya dalam proses intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank harus menjaga keuntungan dari kegiatannya agar mempunyai kelangsungan hidup

yang baik, dan hal ini penting bagi bank. Tingkat profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang dicapai oleh bank yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dimiliki. Bank dikatakan memiliki kinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. ROA suatu bank besar maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang didapatkannya dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset, namun pada kenyataan yang sebenarnya hal tersebut tidak terjadi pada semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 mengalami rata-rata tren negatif sebesar 0,05 persen. Rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan yang terjadi pada ROA.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
SELAMA PERIODE 2012-2017*
(DALAM PERSEN)

Nama Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017*	Tren	Rata-Rata Tren
PT. BANK AGRIS, TBK.	0.51	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	0.30	0.15	-0.04
PT. BANK ANTARDAERAH	1.10	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-2.04	-2.49	1.10	3.14	0.00
PT. BANK BNI SYARIAH	1.48	1.37	-0.11	1.27	-0.10	1.43	0.16	1.44	0.01	1.48	0.04	0.00
PT. BANK BRI SYARIAH	1.19	1.15	-0.04	0.08	-1.07	0.76	0.68	0.95	0.19	0.71	-0.24	-0.10
PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.83	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	1.35	-0.03	-0.10
PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2.47	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.46	-0.06	-0.20
PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1.32	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	1.55	0.55	0.05
PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.59	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.48	-0.48	-0.02
PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	3.11	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.45	0.26	-0.33
PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3.18	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.48	1.22	0.06
PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK.	1.02	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	1.23	0.76	0.04
PT. BANK GANESHA	0.65	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	2.26	0.64	0.32
PT. BANK INDEX SELINDO	2.45	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	2.25	0.06	-0.04
PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	1.06	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	0.00	5.37	0.00	0.00	-0.21
PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1.00	1.11	0.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.67	0.57	1.74	0.07	0.15
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2.41	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	2.16	0.13	-0.05
PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1.49	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.46	-0.02	-0.01
PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONE	2.88	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-9.51	10.62	8.18	17.69	1.06
PT. BANK MAYORA	0.58	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.60	1.39	0.15	1.21	-0.18	0.13
PT. BANK MEGA SYARIAH	3.81	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	2.63	2.33	1.63	-1.00	-0.44
PT. BANK MEGA, TBK.	2.74	1.14	-1.60	1.16	-0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.26	-0.10	-0.10
PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5.05	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	2.82	0.52	-0.45
PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	0.09	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-1.99	-2.10	-0.42
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1.54	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.20	0.03	0.22	0.02	1.54	1.32	0.00
PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	2.34	2.65	0.31	2.00	-0.65	1.60	-0.40	1.76	0.16	1.62	-0.14	-0.14
PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.59	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.41	-0.12	-0.04
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGA	1.57	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.15	-0.30	-0.34
PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.79	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	2.06	0.21	0.05
PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.96	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.88	0.20	-0.02
PT. BANK PERMATA, TBK.	1.70	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	1.41	6.30	-0.06
PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	-0.81	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	0.41	3.75	0.24
PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRON	1.63	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	1.64	0.15	0.00
PT. BANK SBI INDONESIA	0.83	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	1.97	1.80	0.23
PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0.78	0.96	0.18	1.16	0.20	0.76	-0.40	0.75	-0.01	0.95	0.20	0.03
PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.74	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.31	-0.41	-0.09
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2.25	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.59	0.03	0.59	0.00	-0.33
PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIO	4.71	4.54	-0.17	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	2.30	-0.76	-0.48
PT. BANK UOB INDONESIA	2.60	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.77	0.00	1.06	0.29	-0.31
PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNA	2.04	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	1.07	0.38	-0.19
RATA-RATA	1.85	1.54	-0.32	1.15	-0.38	0.26	-0.90	0.71	0.46	1.58	0.87	-0.05

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi* (www.ojk.go.id)

Keterangan * : per Juni 2017

Masalahnya adalah rata-rata keseluruhan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren mengalami penurunan. Masalah ini masih terdapat pada ROA BUSN Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari apa sajakah faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan yang terjadi pada ROA sebuah bank antara lain adalah jika dilihat dari risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko usaha adalah semua risiko berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Risiko usaha bagi bank adalah risiko yang dapat dikendalikan, sedangkan risiko yang tidak dapat dikendalikan digolongkan sebagai risiko non usaha. Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diterima suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula

premi risiko atau bunga yang diinginkan.

Risiko usaha bank (*bussines risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Untuk menilai tingkat profitabilitas digunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Karena penelitian ini mengenai pengembalian aset, maka tolak ukur yang digunakan adalah ROA. Dapat dikatakan bahwa risiko dan keuntungan memiliki pengaruh yang saling terkait, sehingga risiko usaha pun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset. Adapun pengaruh risiko usaha terhadap ROA adalah sebagai berikut :

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA.

Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa

harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482). Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Risiko Likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti risiko likuiditas bank menurun. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, risiko likuiditas bank menurun, laba bank meningkat, maka ROA bank akan mengalami peningkatan.

2. *Investing policy Ratio* (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas.

Hal tersebut terjadi apabila IPR meningkat, artinya terjadi kenaikan investasi pada surat berharga dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan tersebut, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan atau mengandalkan surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan likuiditas pada bank akan mengalami penurunan. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena terjadi kenaikan pada pendapatan dengan persentase yang lebih tinggi dari persentase kenaikan biaya, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan mengukur Risiko Kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit. Itu dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut akan memunculkan dugaan bahwa nasabah pada bank tersebut yang mengajukan kredit tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun. Pengaruh Risiko Kredit dengan ROA adalah berlawanan atau negatif karena apabila NPL meningkat, maka risiko kredit juga akan meningkat sehingga ROA bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan mengukur Risiko Pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan

Posisi Devisa Neto (PDN).

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. Hal tersebut karena jika IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasar hal tersebut maka Risiko Pasar berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA

2. Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila rasio PDN meningkat, artinya terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya

valas yang artinya adalah risiko nilai tukar menurun. Jadi, pengaruh rasio PDN terhadap Risiko Pasar adalah negatif. Namun apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi oleh bank akan mengalami peningkatan. Jadi, pengaruh rasio PDN terhadap risiko pasar adalah positif. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. Jika pada saat ini nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan biaya valas. Akibatnya, laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila nilai tukar mengalami penurunan biaya valas sehingga laba bank juga akan menurun, modal bank menurun sehingga ROA juga akan menurun. Maka dari itu, pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya

kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio untuk mengukur Risiko Operasional adalah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Risiko Operasional. Hal ini dapat dikarenakan karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selama bunga dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasional menurun. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA meningkat.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

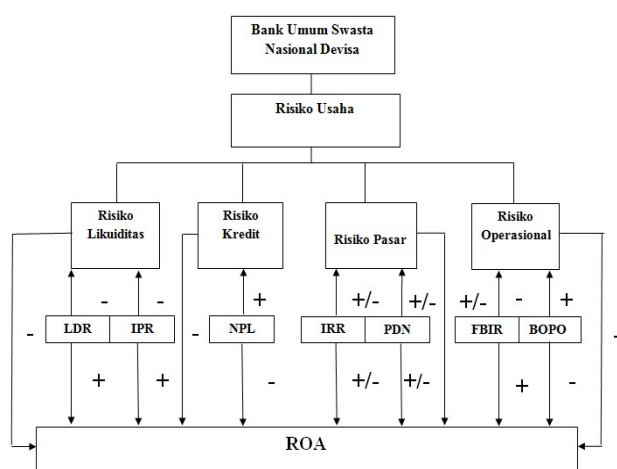
BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional. Hal ini dapat terjadi akibat peningkatan

biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya

BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat memberikan manfaat pada penelitian untuk merumuskan hipotesis penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasar hasil penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H1 : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H5 : IRR secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H6 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H7 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H8 :BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dan dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti berikut ini :

1. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas (*causal study*), karena penelitian ini merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). (Sugiyono, 2016 : 37). Variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain atau ditentukan oleh variabel lain disebut sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan “Y”. Variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain atau menentukan nilai variabel lainnya disebut variabel bebas dan disimbolkan dengan “X”.
2. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian sekunder. Karena data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-

sumber yang telah ada (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 21).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel tersebut meliputi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang terdiri dari :

a) Variabel terikat yang dilambangkan Y adalah *Return On Asset* (ROA).

b) Variabel bebas

(1)*Loan to Deposit Ratio* dengan simbol X_1 , (2)*Investing Policy Ratio* dengan simbol X_2 , (3)*Non Performing Loan* dengan simbol X_3 , (4) *Interest Rate Risk* dengan simbol X_4 , (5)Posisi Devisa Neto dengan simbol X_5 , (6)*Fee Based Income Ratio* dengan simbol X_6 , (7)Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan simbol X_7 .

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dari tiga puluh sembilan bank ini tidaklah diteliti semuanya, namun hanya terdapat anggota bank yang terpilih sesuai kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). Penelitian ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel, karena terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh ke tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam

menentukan sampel :

1. Empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset terbesar.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai rata-rata tren negatif selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Dengan menggunakan kriteria di atas, maka sampel yang dipilih pada penelitian ini ada sebanyak empat bank yaitu Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Pan Indonesia, dan Bank Pemata.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Imam Ghazali, 2012 : 96). Regresi linier berganda mengukur pengaruh meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FBIR (X_6), dan BOPO (X_7) terhadap variabel terikat ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, \dots, β_7 = Koefisien Regresi

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Investing Policy Ratio (IPR)

X_3 = Net Performing Loan (NPL)

X_4 = Interest Rate Risk (IRR)

X_5 = Posisi Devisa Neto (PDN)

X_6 = Fee Based Income Ratio (FBIR)

X_7 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (Y) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (X) (Imam Ghazali, 2012 : 98). Uji ini untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikannya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama sama terhadap variabel terikat ROA. Langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

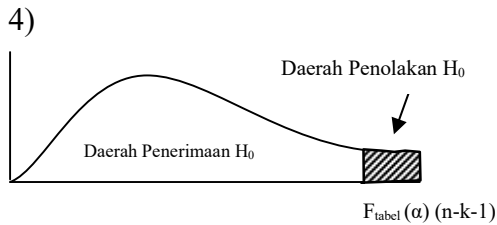
$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

2) Menentukan taraf signifikan α sebesar 0,05 atau 5%

3) Menentukan daerah penerimaan

dan penolakan H_0



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan atau
Penolakan H_0 Untuk Uji F

- 5) Menghitung F_{hitung} menggunakan rumus berikut :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

SSR = Sum of Square from the Regretion

SSE = Sum of Square from Sampling Error

K = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah triwulan

- 6) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan H_0 diterima dan ditolak berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria seperti berikut :

- a. Jika H_0 diterima maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 diterima berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

- b. Jika H_0 ditolak maka $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Uji t (Uji Parsial)

Uji untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA). Uji ini digunakan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh atau tidak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang digunakan adalah seperti berikut :

1. Memformulasikan Hipotesis atau Uji Hipotesis

- a) Uji t sisi kanan untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$, yang artinya variabel bebas yaitu (LDR, IPR, dan FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

$H_1 : \beta_i > 0$, yang artinya variabel bebas (LDR, IPR, dan FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

- b) Uji sisi kiri untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh negatif

$H_0 : \beta_i \geq 0$, yang artinya variabel bebas (NPL dan BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

$H_1 : \beta_i < 0$, yang artinya variabel bebas (NPL dan BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

- c) Uji dua sisi untuk variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif.

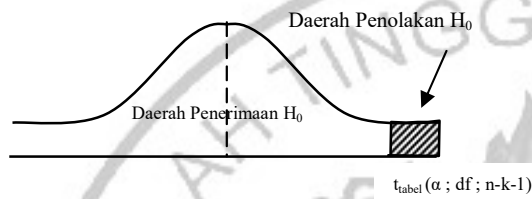
$H_0 : \beta_i = 0$, yang artinya variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

$H_1 \neq \beta_i$, yang artinya variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

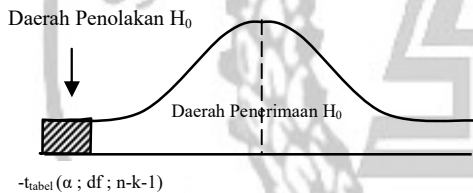
2. Menentukan taraf signifikan α sebesar 0,05 atau 5%.

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Sisi Kanan)



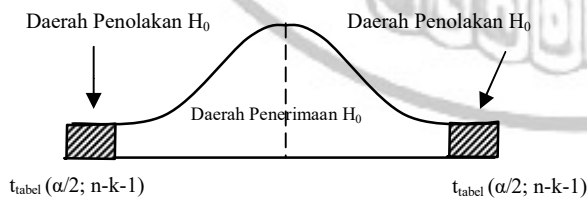
Gambar 3.2
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t Sisi Kanan

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Sisi Kiri)



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t Sisi Kiri

5. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Dua Sisi)



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t Dua Sisi

6. Menghitung t_{hitung} dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Standart error bi

7. Menarik Kesimpulan

a. Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji t Dua Sisi (Sisi Kanan dan Sisi Kiri)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dari ke tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO pada penelitian ini terdapat enam variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO dan satu variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu IPR.

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisiensi regresi positif sebesar 0,013.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian

mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif. Maka dari itu, penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian milik Bambang Sudiyatno (2013), Mira Octavia (2013), dan Dini Rohmawati (2017), hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara LDR terhadap ROA. Penelitian Ceria Lisa Rahmi (2014) dan Lidya Fronia Baga (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisiensi regresi negatif sebesar 0,019.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif. Maka dari itu, penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian oleh Mira Octavia (2013), maka hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Hasil penelitian oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017) tidak sesuai dan tidak mendukung.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,013.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi daripada total kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal itu mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank akan mengalami penurunan sehingga menyebabkan laba bank juga akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA pada bank tersebut akan mengalami penurunan juga. Selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA

disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Maka dari itu, penelitian ini sesuai teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ceria Lisa Rahmi (2014), Lidya Fronia Baga (2015), dan Dini Rohmawati (2017), maka ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung.

d. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,011 dan berlawanan dengan penurunan tren suku bunga sebesar negatif 0,02 persen.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung turun maka IRR meningkat yang berarti menurunnya pendapatan lebih besar dibandingkan dengan menurunnya biaya, sehingga

laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung menurun, sehingga risiko suku bungameningkat, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko suku bunga terhadap ROA adalah negatif. Maka dari itu, penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013), Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017) ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

e. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisiensi regresi positif sebesar 0,007 dengan peningkatan kurs nilai tukar sebesar 3,12 persen.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai

tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih kecil daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko nilai tukar selama periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dan selama periode penelitian nilai tukar cenderung meningkat, sehingga risiko nilai tukar menurun, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko nilai tukar terhadap ROA adalah positif. Maka dari itu, penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017), sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara PDN terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung.

f. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisiensi regresi positif sebesar 0,019.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Apabila biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun, selama periode, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Maka dari itu, penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2015), maka hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah

berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,098.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset. Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif. Maka dari itu, penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2013), Mira Octavia (2013), Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017), maka semua hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan maka diperoleh

bahwa ke tujuh variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien R square sebesar 0,958 yang artinya adalah perubahan yang terjadi pada variabel terikat ROA sebesar 95,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya sebesar 4,2 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2013), Mira Octavia (2013), Ceria Lisa Rahmi (2014), Lidya Fronia Baga (2015), dan Dini Rohmawati (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai atau mendukung dengan hasil penelitian terdahulu.

Hasil Uji t

a. LDR

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas, dan risiko likuiditas yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 11,2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Bambang Sudiyatno (2013), Mira Octavia (2013), dan Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ceria Lisa Rahmi (2014) dan Lidya Fronia Baga (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung.

b. IPR

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas, dan risiko likuiditas yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial

(R²) bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 16,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Mira Octavia (2013) yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan penelitian oleh dan Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan tidak sesuai dan tidak mendukung.

c. NPL

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit, dan risiko kredit yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R²) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013), dan penelitian oleh Ceria Lisa Rahmi (2014) tidak sesuai dan tidak mendukung.

d. IRR

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko suku bunga, dan risiko suku bunga yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R²) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Mira Octavia (2013), Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai

dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu.

e. PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko nilai tukar, dan risiko nilai tukar yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,017 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013), dan penelitian oleh Lidya Fronia Baga (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung.

f. FBIR

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko operasional, dan risiko

operasional yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 4,75 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Lidya Fronia Baga (2015) yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Octavia (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung.

g. BOPO

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko operasional, dan risiko operasional yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (R^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 82,63 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian oleh Bambang Sudyatno (2013), Mira Octavia (2013), Lidya Fronia Baga (2015) dan Dini Rohmawati (2017) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga penelitian tersebut sesuai dan mendukung.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara parsial bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 sebesar 95,8 persen, dan sisanya sebesar 4,2 persen

disebabkan oleh pengaruh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko likuiditas yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 11,2 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko likuiditas yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 16,6 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko kredit yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,10 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko suku bunga yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,96 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun

2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko nilai tukar yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,017 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **ditolak**.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko operasional yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,75 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Kesimpulannya bahwa risiko operasional yang dialami pada bank sampel penelitian mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Besarnya pengaruh

BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 82,63 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah **diterima**.

Diantara ke tujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 82,63 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Pan Indonesia, dan Bank Permata.

Periode penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi tujuh variabel saja, yaitu : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Permata disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset.

Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank Pan Indonesia disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional.

Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Permata disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank, karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas

agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

Penggunaan variabel terikat hendaknya disesuaikan dengan variabel terikat yang digunakan penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sudiyatno. 2013. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank". *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol:9 No.1, 2013.
- Ceria Lisa Rahmi. 2014. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol:2 No.3, 2014.
- Dini Rohmawati. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: BP Undip.
- . 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: UNDIP.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lidya Fronia Baga. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mira Octavia. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id) diakses tanggal 29 September 2017.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 23 September 2017.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada